

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah suatu bentuk pengaruh sosial yang dilakukan secara sadar. Mengkomunikasikan informasi dengan sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapatan yang wajar dan mengambil keputusan yang tepat Menurut Salmon Padmanagar, Penyuluhan pertanian adalah suatu sistem pendidikan luar sekolah (non formal) untuk para petani dan keluarganya (ibu Menurut Zakaria (2006), Penyuluhan pertanian adalah upaya penguatan petani dan nelayan beserta keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemandirian agar mereka mau dan mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki/meningkatkan daya saing usahanya, kesejahteraan sendiri serta masyarakatnya (Zakaria, 2006).

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana. L. 2005). Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Dalam bukunya A.W. van den Ban dkk. (1999) menulis bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktik yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut. Informasi tersebut dapat diperoleh petani dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

2.1.2 Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian adalah besarnya pengaruh kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dalam kelompok tani. kinerja yang terkait dengan peran penyuluh pertanian sebagai inovator, sebagai motivator dan sebagai informator dalam pendistribusian atau dalam proses difusinovasi teknologi dibidang pertanian dalam meliputi pembimbing petani, organisator dan Fasilitator petani, teknisi serta penghubung antara lembaga penelitian dengan petani. Penyuluh pertanian bertugas melakukan pendampingan pertemuan rutin kelompok tani, penyampaian informasi, menumbuh kembangkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan. Penyuluhan dilakukan agar dapat khususnya dalam melaksanakan usahatani (Erwanda dan Ramainas, 2016).

Peran penyuluh pertanian sebagai penyebarluasan informasi penerangan dan proses perubahan perilaku, pendidikan, dan proses rekayasa sosial selain itu peran penyuluh pertanian juga dikategorikan sangat berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, motivator, dinamisator, inovator. Peran penyuluh pertanian dapat dikatakan berperan apabila kelompok tani dapat menjadi lebih baik dari pada sebelumnya baik dalam bidang dunia pertanian maupun dibidang sosial peran penyuluh pertanian tidak selalu berjalan dengan baik, baik itu dilapangan maupu non lapangan. ada beberapa kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian yaitu salah satunya kurangnya respon dan tanggapan dari pemerintah setempat (Hasibuan dkk, 2018)

Peran penyuluh dalam melayani atau memenuhi kebutuhan petani serta penilaian peranan penilaian petani terhadap penyuluh pertanian terhadap menjalankan tugas tugasnya sebagai perantara petani dengan pihak pihak yang mendukung perbaikan dan kemajuan usaha tani seperti lembaga penelitian pertanian. Indikator yang dignakan dalam penilaian kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai fasilitator yaitu penyuluh pertanian sebagai pemberi kemudahan sarana dan perasarana sebagai pemberi informasi dan sebagai jembatan penghubung inovasi baru kepetani.

1. Peran penyuluh pertanian diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Fasilitator

Fasilitator yaitu lebih bersifat melayani kebutuhan yang dirasakan oleh clientnya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah atau mediator (Mardikanto, 2009). Penyuluh sebagai fasilitator senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal meningkatkan penguatan kelompok tani, kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya.

b. Motivator

Menurut Narso dkk, (2012) peran penyuluh pertanian sebagai motivator yaitu memberikan motivasi atau dorongan kepada petani untuk selalu memajukan usaha taninya, mendorong petani untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan membentuk kelompok tani dan mendorong petani untuk berusaha. Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok bertujuan meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan penguatan kelompok tani serta usaha tani. Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi. Oleh karena itu, kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan.

c. Dinamisator

Peran penyuluh sebagai dinamisator yaitu seseorang yang mampu menggerakkan petani dalam suatu latihan sehingga menimbulkan ketertarikan dan lebih menghidupkan latihan dapat diartikan sebagai kemampuan penyuluh dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk menggerakkan petani untuk melakukan perubahan dalam penguatan kelompok tani yang lebih maju (Ilham, 2010).

d. Inovator

Peran penyuluh pertanian sebagai inovator yaitu mendorong terjadinya perubahan-perubahan atau memberikan inovasi dalam meningkatkan penguatan kelompok tani serta usaha yang dilakukan kelompok tani sehingga dapat melaksanakan dan menetapkan penguatan kelompok tani

2.1.3 Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok tani

Menurut (Rasmikayati, 2018) Kelompok tani merupakan salah satu media untuk mengembangkan individu petani dan kegiatan usahatani yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa kelompok tani mempunyai peran sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah melalui departemen pertanian juga melakukan program pembinaan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani. Kelembagaan merupakan salah satu unsur yang berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan dinamika agribisnis petani, salah satu unsur yang termasuk didalamnya adalah keberadaan kelompok tani.

2.1.4 Fungsi kelompok tani

Kelompok tani sebagai bagian integral pembangunan pertanian memiliki fungsi yang penting dalam menggerakkan pembangunan pertanian di perdesaan. Kelompok tani inilah pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan pertanian di perdesaan. Dalam hal ini keberadaan kelompok tani dapat memainkan peran tunggal atau ganda, seperti penyediaan input usahatani (misalnya pupuk), penyediaan modal (misalnya simpan pinjam), penyediaan air irigasi (kerjasama dengan P3A), penyediaan informasi (penyuluhan melalui kelompok tani), serta pemasaran hasil secara kolektif (Hermanto dkk 2011).

2.1.5. Penguatan Kelompok Tani

Mengingat makin kompleks dan besarnya tantangan pembangunan pertanian masa mendatang, terutama untuk mencapai kesejahteraan petani, maka kelembagaan kelompok tani yang tersebar di seluruh pelosok perdesaan perlu dibenahi dan diberdayakan, sehingga mempunyai keberdayaan dalam melaksanakan usahatannya. Untuk mencapai keberdayaan tersebut, program pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan harus dapat meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam hal: (1) memahami kekuatan (potensi) dan kelemahan kelompok (2) memperhitungkan peluang dan tantangan yang dihadapi, pada saat ini dan masa mendatang; (3) memilih berbagai alternatif yang ada untuk mengatasi masalah yang dihadapi, dan (4) menyelenggarakan kehidupan berkelompok dan bermasyarakat yang serasi dengan lingkungannya secara berkesinambungan (Hermanto dkk, 2011).

Penguatan kelompok tani kelompok dapat diukur dari:

a. Moral Kelompok

Menurut pendapat Rizal dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan usahatani yang memberi manfaat, baik dalam peningkatan produktivitas maupun dalam kegiatan sosial akan meningkatkan kesadaran diri sendiri. Petani untuk berpartisipasi dalam kelompok tani moral kelompok diukur berdasarkan penilaian responden yang berkaitan dengan kesetiaan anggota terhadap kelompok, kegembiraan anggota, serta kerjasama antar anggota kelompok. Menurut pendapat Wastika (2014) menyatakan bahwa sikap petani yang positif cenderung akan lebih terbuka dan mendukung hal-hal positif baru sehingga hal tersebut dapat meningkatkan peran kelompok tani. Anggota kelompok mengaku saling mengingatkan jika terdapat kesalahan. Hal ini juga menunjukkan moral kelompok yang baik karena dengan saling mengingatkan antar anggota yang melakukan kesalahan membuktikan bahwa terdapat kedekatan antar anggotanya.

b. Kepuasan Menjadi Anggota

Kepuasan anggota merupakan identifikasi yang menunjukkan tingkat kesenangan dan kesejahteraan anggota dalam suatu kelompok. Kepuasan anggota diukur berdasarkan penilaian responden yang berkaitan dengan kepuasan terhadap kepengurusan kelompok, kepuasan terhadap kepemimpinan, kepuasan terhadap tujuan kelompok, kepuasan anggota terhadap kemajuan kelompok, kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi, dan kepuasan terhadap peraturan kelompok.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun hasil terdahulu yang digunakan dalam pengkajian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengkajian Terdahulu

No	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1.	Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani kecamatan siborong borong (Desy Natasha, 2019)	metode survey dengan mengambil beberapa sampel dari populasi	Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, dan inisiator	Berdasarkan hasil analisis asumsi klasik, variabel X1 (motivator), X2 (fasilitator), X3 (komunikator), dan X4 (inovator) berpengaruh terhadap variabel Y Kecamatan Siborongborong.
2.	Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Poktani di Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi (Rommy Famili,dkk 2017)	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator	penyuluh pertanian yang terdiri dari peran (edukasi, fasilitasi, dan konsultan) terhadap pemberdayaan kelompok tani Sono Kelingdi Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi
3.	Peran penyuluh pertanian dalam kelompok tani kabupaten minahasa (Gabriel Anatasia Loncoh 2020)	purposive sampling	Edukasi, fasilitasi, konsultasi, supervise/ pembinaan, dan peran monitorin dan evaluasi	76,66%, peranan penyuluh sebagai organisator dan dinamisator 80% dan peranan penyuluh sebagai Pelatih Teknis 85,55%. Secara keseluruhan peran penyuluh dalam kelompok tani berperan dengan nilai 80,92%.

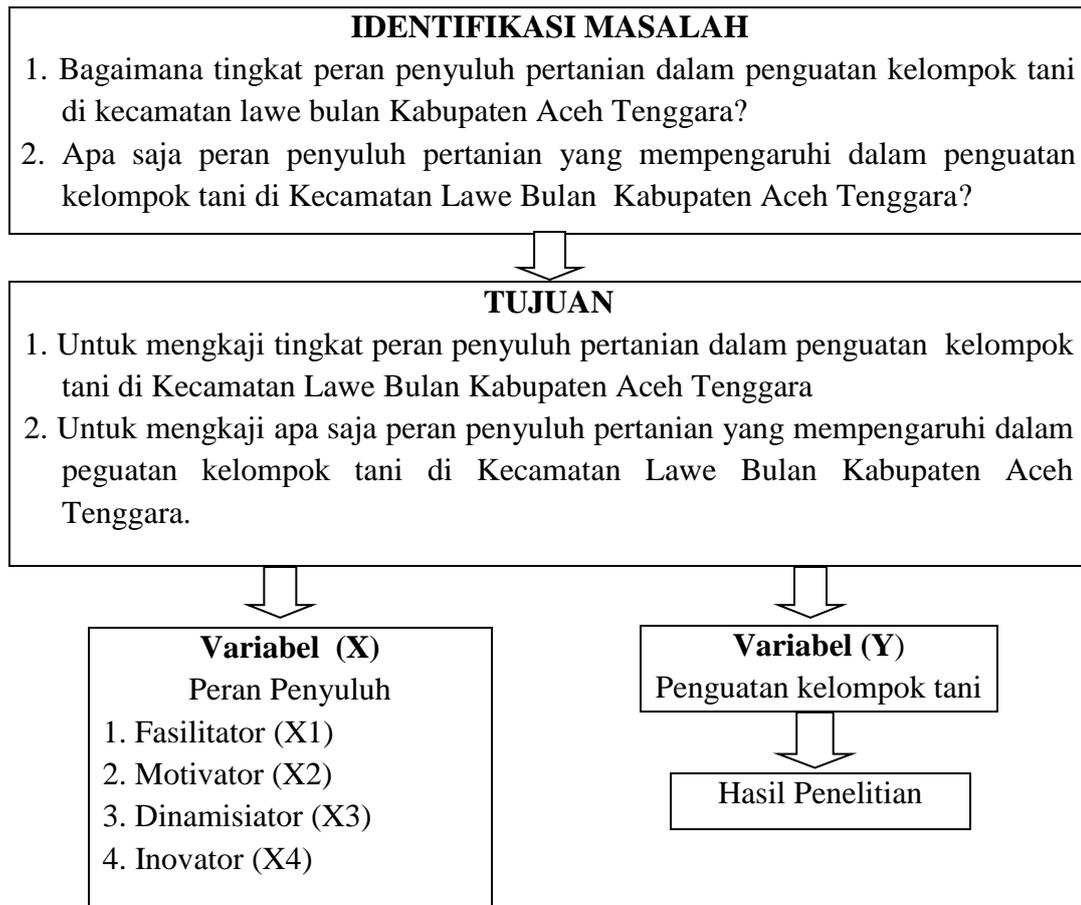
Lanjutan Tabel 1.

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
4.	Peran penyuluh pertanian terhadap	analisis statistik inferensial	Peran penyuluh sebagai	Peran penyuluh dan penguatan kelompok tani

	penguatan kelompok tani dan regenerasi dikabupaten bogor jawa barat (Warani 2018)		pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi, dan penghubung	berpengaruh nyata terhadap kemandirian kelompok tani.
5.	Peran Penyuluh Pertanian Lapang dalam Pemberdayaan Petani di Kelompok Tani Sri Widodo Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo (Agus Wicaksono,2020)	metode deskriptif	Edukasi, fasilitasi, konsultasi, supervise/ pembinaa	penyuluhan sangat dibutuhkan keberadaannya oleh petani dan dapat mengubah kebiasaan petani dalam melakukan usahatannya kearah yang lebih baik dan maju.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah Kerangka berpikir yang dapat menjelaskan secara teoritis antar variabel pengkajian yang akan dikaji yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Kerangka pikir dari pengkajian ini yaitu tentang peran penyuluh pertanian dalam penguatan kelompok tani di Kecamatan lawe bulan Kabupaten Aceh Tenggara.



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga peran penyuluh pertanian dalam penguatan kelompok tani di kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara masih rendah.
2. Diduga ada pengaruh yang signifikan antara lain peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator, dinamisator dan inovator dalam penguatan kelompok tani di Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara.